

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP HEDONISME DAN  
*FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP PERILAKU KEUANGAN  
GENERASI Z MAHASISWA: STUDI KASUS PONDOK PESANTREN  
ALMUNAWIR KOMPLEK Q KRAPYAK YOGYAKARTA**



**Universitas  
Alma Ata**  
The Globe Inspiring University

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Alma Ata

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu(S1)

Disusun oleh:

**Mutiara Amaliah**

**NIM.202400148**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ALMA ATA  
YOGYAKARTA**

**2024**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonism dan Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan Gen Z Mahasiswa (Studi kasus : Pondok Pesantren Almunawir Komplek Q Krapyak Yogyakarta). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei purposive sampling, melibatkan 80 mahasiswa dari Pondok Pesantren Almunawir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. Data dikumpulkan melalui kuisisioner yang mengukur tingkat literasi keuangan, orientasi gaya hidup hedonisme, penggunaan *financial technology* serta perilaku keuangan seperti pengelolaan anggaran, tabungan dan konsumsi. Analisa data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variable independent terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, kemudian gaya hidup hedonism berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan, dan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan pendidikan keuangan dikalangan mahasiswa serta pengembangan aplikasi *financial technology* yang mendukung perilaku keuangan yang lebih sehat.

**Kata kunci:** Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme dan *Financial Technology*, Perilaku Keuangan

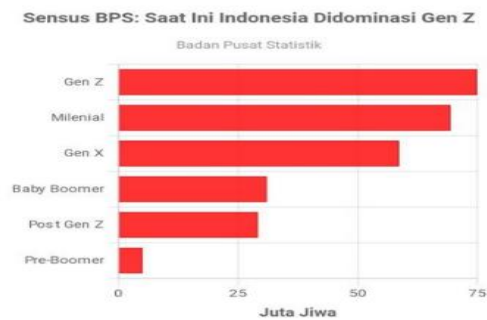
# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Era kehidupan modern seperti sekarang ini di tandai dengan digitalisasi di berbagai sektor, salah satunya adalah sektor ekonomi. Kehidupan ekonomi masyarakat memiliki hubungan yang erat dengan digital dan memiliki pengaruh terhadap konsumsi masyarakat dan konsumsi mahasiswa (Pratama et al., 2022). Hal ini dikarenakan kemudahan teknologi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa adalah generasi yang makin berkembang dan semakin modern yang menyebabkan kecenderungan masyarakat untuk menjadi konsumtif karena semakin meningkat dan pengendalian pengeluaran semakin sulit. Selain itu, digitalisasi semakin memudahkan masyarakat dalam memenuhi segala kebutuhan, terutama bagi generasi muda yang melek dengan internet yang dikenal sebagai gen z atau generasi Z. Generasi Z atau biasa dikenal dengan *igeneration* merupakan generasi setelah generasi millennial dan biasanya lahir dari perkawinan antara generasi X dan Generasi Y di Indonesia. *Alvara Research Center* menyebutkan bahwa tahun kelahiran Generasi Z dimulai pada tahun 1997 - 2012. Generasi Z yang lahir pada tahun 1997 - 2012 mendominasi dengan jumlah sekitar 74,93 juta jiwa atau 27,94% populasi gen z di Indonesia pada rentang 15 - 24 tahun dari total penduduk Indonesia yang tercatat di Badan Pusat Statistik (2023).

**Gambar 1. 1 Grafik Dominasi Gen Z**



Sumber: Data Sensus BPS

Generasi Z dianggap sebagai generasi yang berorientasi pada konsumen yang menghabiskan uang secara online dan berbelanja dibandingkan berinvestasi atau menabung. Generasi Z adalah generasi muda yang tingkat usia remaja paling mudah terpengaruh oleh perkembangan zaman dan modernisasi. Sebagai generasi muda yang mampu dengan cepat mengadopsi teknologi dan mengikuti perubahan zaman yang berdampak pada perilaku mereka (Pulungan & Febriaty, 2018). Perilaku ini yang akhirnya menjadi gaya hidup atau kebiasaan yang di anut dan di senangi oleh remaja . Mahasiswa merupakan salah satu dari komponen masyarakat dengan jumlah cukup besar yang tentu akan memberikan pengaruh besar pula terhadap perekonomian. tanpa di bekali skill dalam mengelola keuangan maka kemungkinan besar seorang mahasiswa akan kesulitan dalam mengatur keuangan dan resiko tidak tercapainya kesejahteraan akan semakin besar (W. P. Sari & Nikmah, 2023).

Disisi lain, mahasiswa adalah generasi muda yang sangat rentan terhadap pengaruh zaman dan modernisasi (Riski M et al., 2023).

Karna perilaku keuangan yang baik dan sehat dilihat dari perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik (Ariska et al., 2023) . Seorang mahasiswa akan dihadapkan oleh beberapa permasalahan di lingkungan sekitarnya terlebih masalah keuangan. Dikalangan mahasiswa keuangan masih menjadi pembahasan yang hangat untuk di perbincangkan, karena dimana mahasiswa harus bisa mengatur dan bertanggung jawab atas keuangannya sendiri. Terlebih dalam pengambilan keputusan. karena sering kali seorang individu yang berpendapatan cukup namun masih mengalami permasalahan dalam keuangan yang dipengaruhi oleh perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab. Perilaku keuangan adalah suatu kemampuan yang dimiliki seorang individu dalam mengatur, merencana, menganggar, memeriksa, mengelola, mengendali pencarian dan penyimpanan keuangan sehari hari (U. S. Wahyuni & Setiawati, 2022).

Masalah yang harus di perhatikan dalam hal ini yaitu cara mengatur keuangan karena dapat mempengaruhi perilaku keuangan. Kebanyakan mahasiswa tidak dapat menahan dirinya agar menggunakan uang seperlunya, bahkan cenderung lebih suka menghabiskan uang pribadinya untuk memenuhi nafsu tanpa memikirkan dampak yang akan di tanggung di masa yang akan datang. Pada tahun 1990 perilaku keuangan ini mulai dikenal di dunia bisnis dan akademis. Perkembangan ini disebabkan oleh adanya perilaku seorang individu disaat pengambilan keputusan keuangan yang bertanggung jawab. Sehingga keuangan yang dimiliki individu, keluarga dan masyarakat tersebut dapat dikelola dengan baik. Fenomena yang terkait

perilaku keuangan yang terjadi di kalangan masyarakat pada perilaku konsumsi yang berubah-ubah disebabkan oleh perkembangan zaman yang semakin tumbuh dan berkembang terutama teknologi dan informasi, sering ditemui didalam masyarakat ketika memenuhi kebutuhannya untuk mendapatkan barang dan jasa yang didorong oleh motif tertentu.

Saat ini masyarakat indonesia menjadi konsumtif terhadap apapun tanpa melihat hal tersebut apakah memang dibutuhkan atau memang keinginan saja, masyarakat cenderung berfikir pendek tanpa dikuti dengan rasa tanggung jawab sosial, dari masyarakat kalangan menengah ke atas atau masyarakat kalangan menengah ke bawah tidak lepas dari perilaku konsumtif tersebut. Perilaku konsumtif itu terjadi karena kurangnya pengetahuan terkait pengelolaan keuangan (kurangnya menabung dan investasi, penganggaran dana untuk masa depan) yang mengakibatkan cenderung gagal dalam mengelola keuangan mereka (U. S. Wahyuni & Setiawati, 2022). Fenomena perilaku keuangan mahasiswa dapat dikatakan sebagai salah satu hal yang instan, tidak diiringi dengan perencanaan keuangan yang baik dan tidak menghargai sebuah proses sebelum terjadinya satu pencapaian tertentu maka dapat menyebabkan perilaku *Shopaholic* yang dapat menghibur diri sendiri di masa depan terlebih lagi mayoritas mahasiswa masih meminta bantuan orang tua untuk menjadi donator atau membiayai semua barang belanjaan serta untuk kehidupan sehari-hari. Pernyataan ini di dukung oleh temuan lembaga riset *indepenen provetic* (Agusti et al., 2023).

Pulungan & Febriaty, (2018) menjelaskan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengerti tentang keadaan keuangan dan konsep-konsep keuangan, serta menerapkan pengetahuan tersebut dengan benar dalam tindakan sehari-hari. Literasi keuangan sangat penting bagi semua orang agar dapat menghindari masalah keuangan (Triwahyuningtyas et al., 2021). Dapat disimpulkan bahwa, literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengelola uang dengan baik. Adanya literasi keuangan yang baik dalam diri seseorang membuat seseorang lebih merasa aman dan nyaman dalam mengelola keuangannya. Terkait dengan perilaku keuangan seseorang mahasiswa, seorang mahasiswa yang memiliki literasi atau pengetahuan tentang pengelolaan yang baik maka saat melakukan transaksi untuk membeli suatu barang akan memikirkan tingkat resiko yang akan terjadi kedepannya. oleh karena itu literasi keuangan sangat di perlukan oleh kalangan mahasiswa. salah satunya dengan mengikuti mata kuliah manajemen keuangan, pengantar akuntansi dll (Triwahyuningtyas et al., 2021).

Menurut Sianipar et al., (2023) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Seseorang akan memperhatikan bagaimana memperlakukan keuangannya jika memiliki literasi keuangan yang tinggi, sehingga lebih bijak dan selektif dalam menggunakan uang yang di miliki. Sebaliknya, menurut Pratama et al., (2022) membuktikan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal ini terjadi karena kurangnya literasi keuangan. Melihat dari hasil penelitian sebelumnya mengenai literasi keuangan terhadap

perilaku keuangan memberi celah bagi penelitian selanjutnya. Pada penelitian sebelumnya ada beberapa peneliti yang mengkaji mengenai faktor yang dapat berdampak terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang menghasilkan beberapa hasil penelitian yang berbeda. Menurut W. P. Sari & Nikmah, (2023) pada penelitian yang dilakukan menghasilkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Akan tetapi dalam penelitian lain yang dilakukan Ariska et al., (2023) menghasilkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Penelitian ini didukung oleh (Ariska et al., 2023) literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

Selain literasi keuangan yang mempengaruhi faktor perilaku keuangan yaitu gaya hidup hedonisme. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh U. S. Wahyuni & Setiawati, (2022) yang memperoleh hasil bahwa semakin tinggi gaya hidup hedonisme individu maka akan semakin tidak baik perilaku keuangannya. Hal ini terjadi dikarenakan gaya hidup hedonisme menimbulkan sifat konsumtif. Menurut Kosyuhardjono pada (2014) bahwa sifat konsumtif dapat mengakibatkan seseorang berpenampilan hedon atau berlebihan tanpa memikirkan pendapatan yang diperoleh atau pengeluaran untuk berbelanja menjadi lebih besar daripada pendapatan. Hal tersebut dapat memicu seseorang untuk berhutang hanya karena demi memenuhi keinginannya. Permasalahan tersebut dapat mengakibatkan perilaku keuangannya memburuk. Gaya hidup hedonisme menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya



hidup hedonisme sebagai gaya hidup dimana semua aktivitas kehidupan di arahkan hanya pada kesenangan hidup, Sebagian besar waktunya biasanya di habiskan di luar rumah lebih banyak waktu dan uang yang dihabiskan untuk bermain, lebih senang pada keramaian yang berpusat dikota, sering menghabiskan uang untuk membeli barang mahal untuk memuaskan keinginannya, gayanya cenderung mengikuti orang lain dan menjadi pusat perhatian merupakan keinginan utamanya. Dengan kata lain, gaya hidup hedonisme berkaitan erat dengan pola konsumtif individu (Rumianti & Launtu, 2022).

Gaya hidup hedonism dipengaruhi oleh lingkungannya, terutama lingkungan kerja. Selain itu, bagi mahasiswa, gaya hidup hedonisme mereka di pengaruhi oleh tingkat stress dalam mengerjakan tugas karena sebagian dari mereka selain menjadi mahasiswa juga bekerja. Hal tersebut yang menjadi factor eksternal bagi mereka memiliki gaya hidup hedonisme menjadi hal wajar dilakukan ketika individu memiliki dukungan *financial* yang cukup untuk mereka melakukan hal tersebut (Mufidah & Wulansari, 2018). Gaya hidup hedonisme merupakan suatu pola hidup seseorang yang melakukan aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, menghabiskan waktunya diluar rumah untuk bersenang senang dengan temannya, gemar membeli barang yang tidak di butuhkan, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian di lingkungan sekitarnya. Gaya hidup hedonism yang di pusatkan pada unsur kesenangan semata dapat ditemukan pada kalangan mahasiswa (Rumianti & Launtu, 2022). Menurut monks, knors dan hadinoto (2001) mahasiswa

berada pada masa remaja akhir menuju dewasa awal (*emerging adulthood*) dimana mereka akan lebih memikirkan penampilan, tingkah laku, cara bersikap dan sebagainya yang menarik perhatian orang lain. Biasanya pada periode tersebut ingin agar eksistensinya diakui oleh lingkungan sekitarnya sehingga dari masing masing individu berusaha untuk mengikuti suatu trend yang update.

Hedonisme ini dikalangan gen Z dapat terlihat dari kehidupan kekiniannya sehari hari seperti yang sudah dijelaskan di atas gen z sering berfoya foya seperti suka jalan jalan ke mall, beli gadget, nongkrong di kafe, beli barang branded dengan harga selangit, beli kopi mahal untuk posting instagram. Dengan kondisi keuangan yang memadai agar sebisa mungkin gen Z mengikuti arus modernitas dengan gaya barang barang ber kelas, gaya berpakaian, dandanan sesuai dengan *style* saat ini agar terciptanya *image* sebagai seseorang yang berkelas. hal ini bisa di sebabkan karena rendahnya tingkat pemahaman mengenai pengelola keuangan yang tepat, apabila mereka memahami bagaimana cara mereka mengelola keuangan yang tepat maka mereka tidak akan terjerumus dalam ruang lingkup hedonisme atau tidak boros dalam memperlakukan keuangan.

Dengan kondisi keuangan yang tidak memadai untuk sebisa mungkin mahasiswa tersebut mengikuti arus modernitas yaitu melalui penggunaan barang barang *branded*, gaya berpakaian, dandanan yang sesuai *style* saat ini agar dipandang sebagai mahasiswa yang berkelas. Hal ini di sebabkan karena kurangnya tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan

yang efisien. Gaya hidup hedonisme ini timbul karena adanya pergaulan dalam suatu kelompok serta kehidupan seseorang dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan. Menurut Sufyati HS & Alvi Lestari, (2022) gaya hidup hedonisme berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Berbeda dengan W. P. Sari & Nikmah, (2023) hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa gaya hidup hedonisme tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan riset awal yang dilakukan oleh (Sianipar et al., 2023) peneliti melihat adanya fenomena gaya hidup modern di kalangan mahasiswa yang membuat mahasiswa tersebut cenderung mengikuti gaya hidup hedonisme. Lembaga riset ini menemukan bahwa 38% di antaranya mahasiswa gen z ini masih menggunakan uang dari orang tua mereka untuk melakukan transaksi. Lembaga ini juga menjelaskan adanya pergeseran tujuan menabung di antara mahasiswa ini. Sebesar 41% dari 7.809 berdiskusi mengenai alasan menabung (Pulungan dan Febrianty, 2018). Mahasiswa mengaku menabung untuk bisa mengunjungi tempat wisata dan membeli tiket menonton konser musisi idola. Yogyakarta terkenal sebagai kota pelajar dan kotanya mahasiswa. Karena hampir dipenjuru kota terdapat bangku perkuliahan, sehingga penulis tertarik dengan fenomena ini dengan melakukan observasi selama penulis tinggal di Yogyakarta ( Pulungan dan febriaty, 2018).

Tidak hanya gaya hidup hedonisme, mahasiswa gen z ini juga di pengaruhi oleh *financial technology*. Menurut Restianti et al., (2022) saat melakukan penelitian menghasilkan bahwa teknologi keuangan di Indonesia

juga akan memberikan dampak sosial, misalnya seperti perubahan pola pikir mahasiswa terhadap perilaku keuangannya. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Triwahyuningtyas et al., 2021) menghasilkan penelitian bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pada populasi usia produk di Surabaya. Pada era gen z sekarang pertumbuhan berbagai layanan produk yang berbasis online, memicu perubahan dalam sistem pembayaran. Sistem transaksi zaman sekarang semakin ter digitalisasi, maka muncullah istilah *financial technology* atau yang sering di sebut dengan *fintech* (Haqiqi & Pertiwi, 2022)

*Financial technology* merupakan pemanfaatan teknologi. *Financial technology* juga memberikan dampak positif bagi gen-z. Yakni berperan penting dalam membantu gen-z meraih kesuksesan di dunia bisnis, yaitu kemudahan transaksi keuangan melalui aplikasi dan *platform e-commerce* serta pemasaran yang semakin luas, sehingga mereka dapat dengan mudah membangun dan mengelola toko online dengan berbagai alat dan strategi efektif untuk memperluas jangkauan dan tingkatan visibilitas bisnis mereka seperti periklanan, pemasaran digital, dan analisis data konsumen. Hal ini dapat memudahkan gen-z dalam meningkatkan penjualan. Serta memberikan kesempatan bagi para gen z untuk mewujudkan impian dan nilai yakni memiliki tujuan yang lebih besar daripada sekedar mendapatkan penghasilan. Misalnya memberikan dampak positif dalam masyarakat, memiliki ide kreatif dan inovatif yang mampu mengembangkan suatu bisnis (*entrepreneur*). Menurut Haqiqi & Pertiwi, (2022) *financial technology* tidak

mempunyai pengaruh secara signifikan positif terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariska et al., (2023) yang menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Data dari Survei Sikap Pembayaran Konsumen tahun 2023 menunjukkan bahwa negara ini sedang bergerak menuju kebiasaan non-tunai, dengan trend yang stabil menuju masyarakat non-tunai. Pembayaran dengan dompet digital terus tumbuh, dengan tingkat penggunaan tertinggi di Indonesia sebesar 92%, sama seperti tahun lalu, sementara pembayaran tunai akan turun menjadi 80% pada tahun 2022 dari 84% sebelumnya. Pergeseran digital ini semakin terasa seiring dengan survei yang menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia semakin banyak menggunakan berbagai opsi pembayaran non-tunai, khususnya dompet digital. Kebiasaan membawa uang tunai sedikit menurun dari 67% pada tahun 2022 menjadi 64% pada tahun 2023 seiring dengan kembalinya masyarakat ke kebiasaan sebelum pandemi, namun masih meningkat secara signifikan dibandingkan nilai tahun 2020 sebesar 61%. Perilaku nontunai di tanah air didorong oleh generasi muda gen Z (76%) dan gen Y (69%), dengan hampir tiga dari lima orang berhasil menerapkan gaya hidup nontunai. Konsumen ini mampu menghindari penggunaan uang tunai selama 10 hari. Transisi ini sejalan dengan meningkatnya penerimaan pembayaran non-tunai oleh pedagang/usaha komersial. Hal ini terutama terjadi pada industri seperti makanan dan minuman (82%), pembelian di toko swalayan (81%), dan

transaksi supermarket (77%). Namun, terdapat sedikit penurunan dalam temuan survei bahwa 81% konsumen Indonesia menggunakan layanan perbankan digital setidaknya sekali seminggu, dan tren ini sangat kuat di antara 87% populasi kelas atas yang disurvei. Demografi yang lebih muda adalah generasi Y (86%).

Penelitian ini menggunakan seluruh mahasiswa di Pondok pesantren Al Munawir Komplek Q. Karena rata rata mahasiswa komplek Q ber umur 18 – 24 tahun yang mana masuk ke kategori gen z. Mahasiswa di komplek Q juga berasal dari berbagai Universitas, yang mengakibatkan menumbuhkan keterikatan peneliti untuk meneliti karna pemahaman literasi keuangan, perilaku gaya hidup yang berbeda beda dan pemakaian *financial technology* pada sehari hari. Hal ini dikarenakan mahasiswa secara psikologis sudah mempunyai kematangan emosional dalam merencanakan investasi, mengelola keuangan, tetapi belum tentu bijak dalam pengambilan keputusan keuangan walaupun sudah mempunyai pengetahuan keuangan yang baik (Velya Anggraini et al., 2022). Berdasarkan data dari BPH (badan pengurus harian) di Pondok Pesantren Almunawir komplek Q mahasiswa yang berada di Pondok pesantren komplek Q berjumlah 340 santri mahasiswa. Jumlah ini termasuk mahasiswa baru dan mahasiswa akhir. Untuk mahasiswa semester 2 berjumlah 78 Santri mahasiswa, semester 4 berjumlah 86 santri mahasiswa, semester 6 berjumlah 89 santri mahasiswa dan semester 8 berjumlah 87 santri mahasiswa.

Peneliti melakukan pengamatan berhubungan dengan kegiatan sehari-hari para mahasiswa baik dari berbagai sudut baik dari dalam maupun luar kampus terutama yang berkaitan dengan kegiatan konsumsi mereka. Mahasiswa yang tinggal di Pondok pesantren Almunawir Komplek Q Krapyak Yogyakarta itu tentu jauh dari orang tua ataupun saudara. Mahasiswa yang bertempat di Pondok pesantren Almunawir Komplek Q mempunyai pola konsumsi yang beda dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tuanya. Mahasiswa yang jauh dari orang tuanya atau saudaranya lebih banyak menggunakan uang saku mereka untuk konsumsi sehari-hari, membayar tagihan rutin seperti tagihan syahriah setiap bulan, kas kamar, kas rayon dan ODOC (One day One Coin) dan lain sebagainya. Pola konsumsi yang terjadi di lingkungan mahasiswa di kompleks Q saat ini, peneliti mendapati banyak perilaku keuangan yang kurang wajar seperti menggunakan uangnya untuk konsumsi yang tidak wajar dan tidak prioritas sebagai mahasiswa dan bisa dikatakan berlebihan, misalnya mahasiswa yang setiap harinya makan di restoran (mall), sering nongkrong di café bahkan tidak jarang pergi refreshing ke tempat wisata terkenal yang dimana membutuhkan uang yang tidak sedikit.

Alasan ini lah yang membuat peneliti tertarik untuk membahas hal ini. Mahasiswa yang ekonominya mapan, cenderung mudah terhasut dengan gaya hidup hedonisme (Pulungan dan Febriaty, 2018). Peneliti mengambil objek atau tempat di Pondok Pesantren Almunawir kompleks Q dikarenakan berdasarkan pengamatan peneliti. Adanya identifikasi penggunaan barang

barang ber merek, sedang ranah santri seharusnya dapat melakukan pengelolaan keuangannya dengan baik. Berdasarkan fenomena di atas dan pemaparan latar belakang tersebut menjadi alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. penelitian ini berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya hidup dan *Financial Technology* terhadap Perilaku keuangan gen Z Mahasiswa (Studi Kasus Pondok Pesantren Almunawir Komplek Q krapyak Yogyakarta)”**

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Literasi keuangan pada gen z masih rendah, Hal ini terbukti karena banyaknya gen z yang masih kurang memahami literasi keuangan dan bagaimana mengatur keuangan mereka dengan baik
2. Gaya hidup hedonisme pada gen z yang masih bertolak belakang dengan pendapatan mahasiswa.
3. *Financial technology* yang mengubah pola pikir generasi z terhadap perilaku keuangannya.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah Literasi keuangan mempengaruhi perilaku keuangan?
2. Apakah gaya hidup hedonisme mempengaruhi perilaku keuangan?
3. Apakah *financial technology* mempengaruhi perilaku keuangan?



#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana literasi keuangan dapat mempengaruhi perilaku keuangan
2. Untuk mengetahui bagaimana gaya hidup hedonism dapat mempengaruhi perilaku keuangan
3. Untuk mengetahui bagaimana *financial fechnology* dapat mempengaruhi perilaku keuangan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti
  - a. Diharapkan penelitian dapat dijadikan landasan literasi sekaligus referensi untuk penelitian sejenis.
  - b. Diharapkan penelitian dengan objek pesantren menjadi tolak ukur atau pedoman(referensi) pada apenelitian sejenis.
2. Bagi Pesantren

Dari adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengukur perilaku keuangan mahasiswa di pondok pesantren komplek Q, dan menelaah masalah masalah yang di sebabkan oleh gaya hidup hedonisme itu sendiri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam menekankan mekanisme kontrol, pengawasan dan pendidikan di pondok pesantren dari pengaruh perilaku keuangan yang tidak teratur. Dapat bermanfaat bagi seluruh umat muslim sehingga mampu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan kepada

allah SWT, dan juga menjadi landasan sebagai acuan dalam mengkonsumsi barang di luar kebutuhan pokok yang sesuai dengan syariat islam.

### 3. Bagi Instansi

Dari adanya penelitian ini di harapkan berpengaruh dan menjadi sadar bahwasanya salah satu variabel dapat menjadi akibat dari gaya konsumtif yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, C., Chandrayanti, T., & ... (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pendapatan Ekonomi Keluarga terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z. *Journal of Economics ...*, 1–10. <https://jored.hr-institut.id/index.php/jored/article/view/2%0Ahttps://jored.hr-institut.id/index.php/jored/article/download/2/2>
- Agustin, A. (2023). *Dampak Gaya Hidup Hedonisme dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Keuangan G enerasi Z dengan Locus of Control sebagai Variabel Intervening*. 8(2), 303–320.
- Ariska, S. N., Jusman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Tekhnologi dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(3), 2662–2673. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1472>
- Bisnis, E., & Nadia, N. (2021). Analisis faktor faktor yang memengaruhi financial behavior (studi kasus pengguna ewallet). 8(2), 99–115. <https://doi.org/10.35590/jeb.v8i2.3315>
- Febrianti, D., & Prima, A. P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Kota Batam. *ECo-Buss*, 6(3), 1194–1207. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i3.1089>
- Haqiqi, A. F. Z., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Era Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 355–367. <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/2301>
- Hariyani, R. (2024). Pengaruh Financial Technology, Locus of Control, dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Perspektif*, 22(1), 16–21. <https://doi.org/10.31294/jp.v22i1.20297>
- Humaidi, A., Khoirudin, M., Riska, A., & Kautsar, A. (2020). *The Effect of Financial Technology , Demography , and Financial Literacy on Financial Management Behavior of Productive Age in Surabaya , Indonesia*. 6(1), 77–81. <https://doi.org/10.31695/IJASRE.2020.33604>
- Lanang, I. G., Putra, P., & Sinarwati, N. K. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup , dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha*. 6(2), 717–726.
- Layli, M., Firmansyah, F., Wibowo, F. W., Setiorini, K. R., Nurjannah, N., & Indriyani, T. (2024). Diseminasi Literasi Keuangan Sebagai Transisi

- Peningkatan Potensi Umkm Menghadapi Inklusi Keuangan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 1503. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20776>
- Meilani, I. G. A. R., & Kusuma, P. S. A. J. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme dan Kemudahan Penggunaan QRIS Terhadap Perilaku Konsumtif Gen-Z di Kota Denpasar. *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.30598/arujournalvol5iss1pp1-10>
- Pratama, I., Jasman, J., & Saharuddin, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan orang tua, dan gaya hidup hedonis terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 819–825. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.1837>
- Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Jrsm 2(3) Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 103–110. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1410873>
- Putri, R. S. R., Wiryaningtyas, D. P., & Pramitasari, T. D. (2022). Pengaruh Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(6), 1125. <https://doi.org/10.36841/jme.v1i6.2164>
- Putri, W. D., Fontanella, A., & Handayani, D. (2023). Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 51–72. <https://doi.org/10.30630/jam.v18i1.213>
- Restianti, R., Sakti, D. P. B., & Suryani, E. (2022). Pengaruh Financial Behavior, Financial Literacy, Financial Technology Terhadap Keputusan Berinvestasi Gen Z. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(3), 384–390. <https://doi.org/10.29303/jseh.v8i3.135>
- Riski M, A., H, R., Fithrayudi Triatmaja, M., & Riswan, R. (2023). Pengaruh Financial Technology, E-Commerce, Literasi Keuangan Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Umkm Di Kabupaten Batang Dengan Pengetahuan Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi. *Neraca*, 19(2), 29–47. <https://doi.org/10.48144/neraca.v19i2.1684>
- Risna Yunia Rahma, & Siti Zulaikha. (2022). Pengaruh Penggunaan M-Payment, Literasi Keuangan Syariah, Locus of Control terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(5), 747–759. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20225pp747-759>
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). The Influence of Demography, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control and Financial Self-Efficacy on the Financial Management Behavior of the Surabaya Community. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 93–107. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/23846/21793>

- Rumianti, C., & Launtu, D. A. (2022). Economics and Digital Business Review Dampak Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa di Kota Makassar. *Economics and Digital Business Review*, 3(2), 21–40. <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/168>
- Sari, A. L. A., & Widoatmodjo, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Locus of Control terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(2), 549–558. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23426>
- Sari, W. P., & Nikmah, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Pendidikan Keuangan Di Keluarga Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1592–1608. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3589>
- Sianipar, B. A., Purnamasari, E. D., & Ulum, M. B. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lifestyle Hedon Terhadap Perilaku Keuangan Gen-Z pada Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2020 Universitas Indo Global Mandiri Palembang. *Ekono Insentif*, 17(2), 84–95. <https://doi.org/10.36787/jei.v17i2.1167>
- Sufyati HS, & Alvi Lestari. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415–2430. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.396>
- Triwahyuningtyas, N., Manajemen, P. S., Pembangunan, U., & Veteran, N. (2021). analisis Layanan Financial technology dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. 6(1), 223–235.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(1), 656–671. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304>
- Wahyuni, U. S., & Setiawati, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Provinsi Jambi. *Photosynthetica*, 2(1), 1–13. <https://repository.unja.ac.id/37439/>
- Wibowo, A., Wibowo, F. W., Sujono, R. I., Wibisono, D., & Khasanah, U. (2023). Pengaruh kualitas hubungan terhadap kontinuitas penggunaan m-banking syariah : peran kemudahan akses, kualitas layanan dan jaminan struktur. Tahun 2023. *Journal of economic Studies*, Vol.7 No.2213 - 234 <http://dx.doi.org/10.30983/es.v7i2.7265>
- Wulandari, I., Kariem, M. Q., & Amaliatulwalidain, A. (2022). Strategi Tim Sukses Pemenangan Askolani-Slamet Dalam Pemilihan Bupati Banyuasin Tahun 2018. *Jurnal Publisitas*, 9(1), 40–48. <https://doi.org/10.37858/publisitas.v9i1.156>